

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk, memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa sesuatu yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:66) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas independen (X)

- a. *Knowledge Sharing*

Knowledge Sharing merupakan proses berbagi ilmu, kemampuan, pengetahuan, maupun pengalaman dari individu ke individu lainya sebagai rekan kerja, berbagi dari individu ke organisasi atau perusahaan, atau dari perusahaan ke individu sehingga menciptakan kemampuan baru. Dimensi dari *Knowledge Sharing* menurut Hooff dan Rider (dalam kemak dan bulutlar, 2010).

- b. Disiplin Kerja (X2)

Menurut Singodimendjo (2013:195) disiplin adalah sikap kesedian dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

2. Variabel Terikat dependen (Y)

- a. kinerja karyawan Mangkunegara, 2017:70 kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu: *Knowledge Sharing* (X1) dan Disiplin Kerja (X2) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Dari ketiga variabel tersebut baik bebas maupun terikat masing-masing mempunyai indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan di jelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>(Menurut Hoof & De Rider, (2010:306) <i>Knowledge Sharing</i> (X1)</p> <p><i>Knowledge sharing</i> adalah proses dimana peran individu saling mempertukarkan pengetahuan (<i>tacit knowledge sharing dan explicit knowledge</i>).</p>	1. <i>knowledge Donatting</i> (membagikan Pengetahuan)	a) Berbagi pengetahuan baru	Tingkat berbagi pengetahuan baru.	Ordinal	1
		b) Berbagi informasi baru mengenai pekerjaan	Tingkat berbagi informasi baru tentang pekerjaan.	Ordinal	2
		c) Perhatian pada sesama rekan kerja	Tingkat perhatian pada rekan kerja.	Ordinal	3
		d) Berbagi cerita tentang pekerjaan	Tingkat berbagi cerita tentang pekerjaan.	Ordinal	4
	2. <i>Knowledge Collecting</i> (mengumpulkan pengetahuan)	a) Mengumpulkan pengetahuan baru	Tingkat mengumpulkan pengetahuan baru.	Ordinal	5
		b) Mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Tingkat mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan.	Ordinal	6
		c) Mengumpulkan ide-ide baru	Tingkat mengumpulkan ide-ide baru.	Ordinal	7
		d) Mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Tingkat mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain.	Ordinal	8
Disiplin Kerja	1. Pengukuran waktu secara efektif	a) Ketaatan	Tingkat dalam ketaatan dalam bekerja.	Ordinal	9

konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Singodimendjo (2013:195) disiplin adalah sikap ketersediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.	2. Tanggung Jawab	b) Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja.	Ordinal	10
		a) Motivasi	Tingkat motivasi karyawan dalam bekerja.	Ordinal	11
		b) Loyalitas	Tingkat loyalitas dalam bekerja.	Ordinal	12
	3. Absensi	c) Pekerjaan	Tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan.	Ordinal	13
		a) Jam kerja	Tingkat ketepatan waktu.	Ordinal	14
		b) Meninggalkan jam kerja	Tingkat ketepatan waktu di dalam bekerja.	Ordinal	15
Kinerja Karyawan Kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2018 : 67).	1. kualitas	a) Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	16
		b) Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	17
		c) Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	18
	2. kuantitas kerja	a) Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	19
		b) Kepuasan	Tingkat kepuasan	Ordinal	20

konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			dalam bekerja		
	3. Tanggung jawab	a) Hasil kerja	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21
		b) Mengambil keputusan	Tingkat pertanggung jawaban dalam mengambil keputusan	Ordinal	22
	4. Kerja sama	a) Jalin kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan teman kerja atau atasan.	Ordinal	23
		b) Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	24
	5. Inisiatif	a) Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	25

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data yang sesuai harapan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Berikut adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi di dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh karyawan PT Sinkona Indonesia Lestari 304 orang.

Tabel 3.2

Populasi pada Karyawan PT. Sinkona Indonesia Lestari

Jabatan	Jumlah Karyawan
Direksi	2
Pegawai Tetap	190
Pegawai PPT (Pegawai Tidak Tetap)	29
Prohire (Profesional Hire)	20
PT PKSS (Sama-Sama Pegawai Kontrak)	63
Total	304

Sumber: PT Sinkona Indonesia Lestari 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebanyak 304 orang, maka akan dijadikan sampel adalah sebanyak 75 orang. Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir ($e=0,1$).

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{304}{1 + 304 (0,1)^2}$$

$n = 75$ orang

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, sampel roudom sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling, sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-25% dari jumlah populasinya.

Jumlah populasi dari PT. Sinkona Indonesia Lestari sebanyak 304 orang maka yang akan dijadikan sampel yaitu 75 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk kepada pelaksanaan karyawan PT. Sinkona Indonesia Lestari sebanyak 75 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

a. Observasi

Data Primer di dapat dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket disertai dengan alternative jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b. Sejarah, literatur dan profil di PT. Sinkona Indonesia Lestari
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji Instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas

untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lain. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

R_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

$Y\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical package for the Social Sciences*.) Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *corrected item- total correlation*) > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya ada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji

reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu sugiyono (2017:26).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudia dikelompokan dalam kelompokk I dan II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{[\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi *pearson product* Momen

A = Variabel nomer ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣB^2 = Jumlah kuadrant total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitungan angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_{b1}r_{b2}}{1 + r_{b1}r_{b2}}$$

r = Nilai reliabilitas

r_{b1} = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai instrumen (r_{b1} hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan Dikatakan reliabel.

3.6 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang bersekala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi

berskala interval dengan teknik *method of successive* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package For Sosial Sciene*).

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian tidak

merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dan sampel populasi, (Sugiyono, 2017:148). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga menguji hipotesis yang diajukan penelitian, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1) = *knowledge sharing*, (X_2) = disiplin kerja terhadap variabel dependen (Y) = kinerja karyawan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimensi variabel X_1 (*knowledge sharing*), variabel X_2 (disiplin kerja), variabel Y (kinerja karyawan), maka setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternative jawaban dan bobot nilai setiap item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab responden pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan penklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan di kalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut ini cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan di dasarkan pada nilai rata-rata yang selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}} =$$

Keterangan:

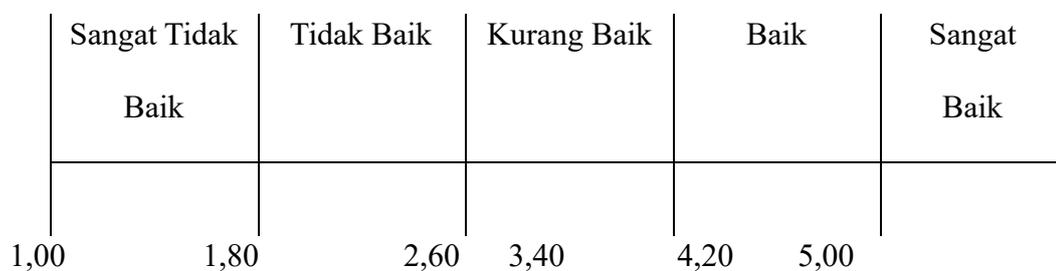
Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka di tentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,90 = Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 =kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00 = Sangat baik



Gambar 3.1 Garis kontinum

Sumber Sugiyono (2017)

3.7.2 Analisis Verifikatif

(Menurut Sugiyono, 2018:54) analisis Verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis Verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.7.2.1 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan secara bersama-sama dua variabel bebas X_1 (*Knowledge Sharing*) dan X_2 (Disiplin kerja), terhadap Y (kinerja karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien *Knowledge Sharing*

b_2 = Disiplin Kerja

X_1 = *Knowledge Sharing*

X2 = Disiplin Kerja

e = Error atau gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain *Knowledge Sharing* dan Disiplin Kerja

3.7.2.2 Analisis korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antar variabel *Knowledge Sharing* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{JK (reg)}{JK_{total}}$$

Dimana:

R_{xy} = koefisien korelasi berganda

JK (reg) = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Jktotal = jumlah kuadrat total korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, pedoman yang dikemukakan Sugiyono, (2017:224) seperti tertera pada tabel berikut:

Table 3.4
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat tidak baik/ Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Tidak baik / Rendah
0,40 – 0,599	Cukup baik / Sedang
0,60 – 0,799	Baik / Tinggi
0,80 – 0,999	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber Sugiyono (2017:224)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu di buktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *knowledge sharing* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a).

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat) maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh seacara bersama-sama terhadap variabel terkait. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan tara nyata $\alpha = 0$, terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \rho_{yx1x2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \rho_{yx1x2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *knowledge sharing* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing* dan disiplin sedangkan variabel dependennya adalah kinerja

karyawan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 2 $H_0 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)
 $H_0: pyx_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel *knowledge sharing* (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)
2. Hipotesis 3 $H_0 : pyx_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)
 $H_0 : pyx_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan las t-test dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial

n = Jumlah sampel

t = Tingkat signifikan (melambangkan (t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 (tidak signifikan)

3.7.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana *Knowledge sharing* (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) kinerja karyawan variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana

variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai $b_1, b_2,$)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila : $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.8 Rencana Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *knowledge sharing* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.9 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan penelitian di mulai sejak April 2023 sampai dengan selesai dan lokasi melakukan penelitian ini yaitu di PT. Sinkona Indonesia Lestari Jalam Raya Ciater Km. 171 Subang, Jawa Barat, 41281.